

SKRIPSI

KONFLIK DALAM *UNE ROSE EN PARADIS* KARYA RENÉ BERJAVEL

Disusun dan diajukan oleh :

NURFADLIANI NURDIN

F051181007



**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar
Sarjana Sastra pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin**

DEPARTEMEN SASTRA PRANCIS

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2023

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

KONFLIK DALAM *UNE ROSE AU PARADIS* KARYA RENÉ

BERJAVEL

Disusun dan diajukan oleh:

NURFADLIANI NURDIN

F051181007

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana, Program Studi Sastra Prancis, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Pada tanggal 12 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengetahui,

Pembimbing I

Dr. Andi Faisal, S.S., M.Hum.
NIP. 19730327 199903 1 002

Pembimbing II

Dr. Hasbullah, M.Hum.
NIP. 19670805 199303 1 003

Ketua Departemen
Sastra Prancis,



Dr. Prasri Kuswarini, M.A
NIP. 19630127 199203 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurfadliani Nurdin

NIM : F051181007

Program Studi : Sastra Prancis

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa skripsi dengan judul **Konflik Dalam *Une Rose Au Paradis* Karya René Barjavel** adalah karya tulis saya sendiri dan tidak melanggar hak cipta pihak lain. Apabila di kemudian hari skripsi karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhan adalah hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 13 Agustus 2023

Yang Bersangkutan,



Nurfadliani Nurdin

KATA PENGANTAR

Bismillahiraahmanirahim

Au nom d'ALLAH le tout miséricordieux, le très miséricordieux

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas berkat, rahmat, dan hidayah-Nyalah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Konflik dalam novel *Une Rose au Paradis* karya RENÉ BERJAVEL”**. Tidak lupa pula penulis mengirimkan sholawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang menjadi junjungan dan teladan umat dalam menjalani kehidupan di dunia yang fana dan hanya bersifat sementara ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra, Departemen Sastra Prancis pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasnuddin.

Selama mengerjakan skripsi ini, peneliti mengalami kesulitan dan kendala yang akhirnya dapat menjadi pengalaman berharga. Semua kejadian tersebut dapat peneliti jalani hingga berhasil berkat dukungan-dukungan yang diberikan oleh orang-orang yang berada di sekitar peneliti. Peneliti menyadari dengan sungguh bahwa keberhasilan dari penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari doa, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Si., Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajaran Wakil Rektor Universitas Hasanuddin.

2. Prof. Akin Duli, M.A., selaku Dekan beserta para jajaran Wakil Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.
3. Dr. Prasuri Kuswarini, M.A., selaku Ketua Departemen Sastra Prancis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.
4. Dr. Andi Faisal, M.Si., selaku pembimbing I. Terima kasih telah membimbing peneliti dengan penuh kesabaran, memberikan pengarahan, saran serta dukungan yang berarti kepada peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Hasbullah, M.Hum., selaku pembimbing II. Terima kasih telah membimbing peneliti dengan penuh kesabaran, memberikan pengarahan, serta dukungan yang berarti kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Prof. Dr. Muhammad Hasyim, M.Si., selaku dosen pembimbing akademik, terimakasih atas saran dan masukan yang diberikan kepada penulis untuk menyusun rencana perkuliahan hingga penulis mampu menyelesaikan masa studi.
7. Segenap Dosen Departemen Sastra Prancis Fakultas Ilmu Budaya Universitas yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-satu namanya, terima kasih banyak telah membantu dan menghantarkan penulis untuk berhasil menempuh masa perkuliahan di Departemen Sastra Prancis.
8. Sunardi, S.Sos., selaku admin Departemen Sastra Prancis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin karena telah membantu peneliti dalam menyelesaikan segala keperluan berkas.

9. Staff Akademik Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin terlebih kepada Kak Putri yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan segala urusan dan keperluan yang selama ini perlukan.
10. Kepada kedua orang tua penulis yang sangat terkasih Nurdin dan Nurbaedah, dan juga Almh. Hj. Rabiah selaku nenek yang telah mengajari penulis tentang sabar, atas pelajaran berharga bagi penulis dan tak hentinya memberikan dukungan dan doa yang tidak pernah putus sehingga penulis bisa menyelesaikan studi.
11. Kepada Mama Jusmiati (Suni), Bapak Tahri; Suami dari Mama Suni, dan bapak Suhendra yang juga telah memberikan peneliti kekuatan dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
12. Kepada Bapak Waliadin dan Ibu Nueraeni yang telah menerima peneliti untuk tinggal dan menjadi orang tua kedua peneliti selama mengikuti kegiatan KKN 106 Luwu Utara.
13. Kepada bapak kepala Desa Sepakat Amir, S.Pd., Ibu, dan warga Desa Sepakat, terima kasih sudah menerima peneliti dalam kegiatan KKN 106 Luwu Utara memberikan peneliti kesempatan untuk belajar dan lebih mandiri serta lebih aktif, terima kasih karena telah bersedia menjadi rumah kedua untuk peneliti dan memberikan pengalaman yang tidak akan pernah peneliti lupakan.
14. HIMPRA KMFIB-UH karena telah menjadi rumah dan tempat berkumpulnya orang-orang hebat yang senantiasa membantu peneliti dalam menghadapi masalah di dalam kampus.

15. *The Garfield* (Marsehela Thalia Salsabila, dan Farah Yodhia) karena tidak hentinya membantu peneliti selama kurang lebih lima tahun masa studi peneliti, terima kasih karena telah sabar dan tetap menjadi teman yang senantiasa membantu peneliti dalam segala hal baik akademik maupun diluar akademik. Terima kasih banyak semoga kita dipertemukan di kesempatan yang lebih baik.
16. Teman-teman *La Preciosite*; Ade, Andima, Cakra, Charles, Diaz, Faat, Farah, Faqih, Fika, Husna, Ishfan, Juli, Marshella, Nadhiram Nunu, Nurul Annisa, Sofia, Tiwi, Trixy, dan Yuan, terima kasih karena telah menemani dan memberi warna yang indah disetiap harinya selama masa studi penulis di Universitas Hasanuddin.
17. Teman-Teman KKN 106 Luwu Utara yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu, khususnya Posko 4 Desa Sepakat Arif, Umi, Claudia, Fika, Marshela, Faiz, Nia, yang telah menjadi sahabat dan saudara saat penulis sedang jauh dari rumah.
18. Kepada seluruh keluarga peneliti Sudirman, Nuraeni Baba, Firman, Firdiawati, Lisma, Muhlis, Arkan, Aira, dan Safiah. *Thank you for being the closest and supportive people around.*
19. *My Dearest Bestfriend*, Wahyuni Sudirman, Nur Rahmi, Febryna Amanda, Ayu Lianti, thank you so much for being there, knowing you guys for almost 10 penulis selalu bersyukur atas keastian dan bantuan yang kalian berikan, semoga Allah melimpah rejeki dan rahmatnya kepada kalian.

20. *My Dearest far-bestfriend Muhammad Daanyaal Zahid, thank you for giving me a company in the last four years. Thank you for being my bestfriend and faced all my weird-ness. I wish i could write more here but i choose to keep them all by myself and i'll tell you about it in person or maybe another life.*

21. *Saqueb Tanveer, the cold person who always helps me through all my assignments and very patience of me. Thank you*

Akhirnya, peneliti berharap bahwa semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri, civitas akademik, maupun para pembaca yang memerlukan sebagai bahan literatur.

Semoga Allah SWT senantiasa membimbing kita menuju jalan-Nya dan melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya bagi semua pihak yang telah banyak membantu peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini. *Wabillahi taufik wal-hidayah*

Wassalamualaikum Wr. Wb

Makassar, 06 Juni 2023

Peneliti,

Nurfadliani Nurdin

F051181007

RÉSUMÉ DE MÉMOIRE

NURFADLIANI NURDIN, "*Conflict in Une Rose au Paradis by RENÉ BERJAVEL*", et guidé par **Dr. Andi Faisal, M. Hum** et **Drs. Hasbullah, M. Hum. 2023.**

Le titre de cette recherche est « **Conflits dans Une Rose au Paradis de René Barjavel** » qui est un roman qui parle des conflits vécus par les personnages après avoir survécu à l'explosion d'une bombe qui a détruit toute vie sur Terre. Cette étude vise à expliquer les conflits décrits dans le roman. La théorie utilisée dans cette étude est la théorie des conflits qui examine les phénomènes du roman d'un point de vue à la fois structural et social. La méthode utilisée est une méthode qualitative, puis une approche intrinsèque. La conclusion de cette étude montre que le conflit qui survient dans le roman *Une Rose au Paradis* est construit par deux types de conflits, à savoir le conflit interne et externe qui est vécu par les cinq personnages Henri, Lucie, Jim, Jif et Monsieur Ge.

Mots clés : Roman, Conflit, Littérature.

ABSTRACT

NURFADLIANI NURDIN, "Conflict in *Une Rose au Paradis* by **RENÉ BERJAVEL**", and guided by **Dr. Andi Faisal, M.Hum** and **Drs. Hasbullah, M. Hum. 2023**.

The title of this research is **Conflict in *Une Rose au Paradis* by RENÉ BERJAVEL**, which contains the conflicts experienced by the characters after surviving the bomb blast that destroyed all life on earth. This study aims to explain the conflicts described in the novel. The theory used in this study is conflict theory which looks at the phenomena in the novel from a structural and social perspective. The method used is a qualitative method, then using an intrinsic approach. The conclusion of this study shows that the conflict that occurs in the novel *Une Rose au Paradis* is built by two kinds of conflict, namely internal and external conflict which is experienced by the five characters Henri, Lucie, Jim, Jif and Monsieur Ge.

Keywords: Novel, Conflict, Literature.

ABSTRAK

NURFADLIANI NURDIN, “*Konflik dalam Une Rose au Paradis karya RENÉ BERJAVEL*”, dan dibimbing oleh **Dr. Andi Faisal, M.Hum** dan **Drs. Hasbullah, M.Hum. 2023**.

Judul penelitian ini yaitu *Konflik Dalam Une Rose au Paradis Karya RENÉ BERJAVEL*, yang berisikan konflik-konflik yang dialami tokoh-tokoh di dalamnya setelah berhasil selamat dari ledakan bom yang menghancurkan seluruh kehidupan di muka bumi. Penelitian ini bertujuan guna menjelaskan konflik-konflik yang digambarkan di dalam novel. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori konflik yang melihat fenomena di dalam novel dari segi sosial. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, kemudian menggunakan pendekatan intrinsik. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa konflik yang terjadi di dalam novel *Une Rose Au Paradis* dibangun oleh dua macam konflik yaitu konflik internal dan konflik eksternal yang di alami oleh kelima tokoh Henri, Lucie, Jim, Jif dan Monsieur Ge.

Kata Kunci : Novel, Konflik, Sastra.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN_	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
RÉSUMÉ DE MÉMOIRE	ix
ABSTRACT	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Metode Penelitian	8
H. Prosedur Kerja	10
BAB II LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA	12

A. Lnadasan Teori	12
B. Tinjauan Pustaka.....	17
BAB III ANALISIS	26
A. Bentuk-bentuk konflik.....	26
1. Konflik Internal.....	26
2. Konflik Eksternal.....	28
B. Jenis-jenis penyebab konflik.....	48
a. Peperangan di seluruh negara	48
b. Rencana peledakan Bom-u	49
c. Kabar Kehamilan Jif yang disampaikan Monsieur Ge	50
d. Hubungan antara Lucie Jonas dan Monsieur Ge	53
e. Hubungan antara Jim dan Jif Jonas.....	54
f. Hubungan antara Lucie, Jim dan Jif Jonas	55
g. Keingintahuan Jim terhadap dunia luar	56
h. Distribusi kontrasepsi di dalam bunker	57
C. Struktur Klimaks Konflik	59
BAB IV PENUTUP	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70

DAFTAR TABEL dan GRAFIK

Tabel 2.1 Buku Karya Rene Berjavel	18
Grafik 3.1 Grafik Konflik <i>Une Rose au Paradis</i>	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra sejak dulu sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia dan mengungkapkan banyak hal tentang kehidupan manusia, walaupun sastra merupakan sebuah karangan fiksi hasil olah imajinasi penulisnya, namun sastra tidak dapat dilepaskan dari pengamatan, pengalaman, dan pelajaran mengenai kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya yang berada di dunia nyata, hal ini membuat karya sastra memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan sosial manusia, baik itu berupa pola hidup, pola pikir, cara berperilaku, hingga bahkan konflik yang ada di dalam sebuah karya sastra yang sering juga kita jumpai di kehidupan sehari-hari yang kita jalani.

Seiring berjalannya waktu, genre atau aliran-aliran dalam bidang sastra ikut berkembang, salah satunya ialah genre *science fiction* yang lebih kita kenal dengan istilah sains fiksi atau dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai fiksi ilmiah.

Fiksi ilmiah adalah salah satu genre dalam rumpun karya fiksi, seperti namanya fiksi ilmiah, secara umum genre ini mengandung unsur sains atau pengetahuan di dalamnya. Fiksi ilmiah sendiri merupakan sebuah genre yang membahas tentang suatu konsep yang berkaitan dengan masa depan, kehidupan manusia, dan kecanggihan teknologi. Dalam genre fiksi ilmiah kita mengenal beberapa genre turunan atau *sub-genre* untuk lebih menspesifikasikan jenis fiksi

ilmiah yang sedang kita baca. *Sub-genre* seperti perjalanan waktu, eksplorasi luar angkasa, invasi makhluk asing ke bumi, kecerdasan buatan, mutan, apokaliptik dan post-apokaliptik adalah jenis-jenis cerita fiksi ilmiah yang paling diminati dan paling mudah kita temui baik di antara pecinta buku maupun orang-orang awam.

Fiksi ilmiah mulai banyak dibicarakan pada abad ke-19 lebih tepatnya setelah terbitnya novel karya Jules Verne seorang penulis Prancis yang berjudul *Le Tour du Monde en Quatre-ving Jour*. Karena novel inilah Jules Verne kemudian dianggap sebagai bapak fiksi ilmiah dunia. Fiksi ilmiah kemudian mengalami perkembangan yang signifikan di bidang sastra dimulai pada tahun 1979 setelah publikasi buku Darko Suvin yang berjudul *Metamorphoses of Science Fiction* yang mengangkat profil fiksi ilmiah sebagai bidang penyelidikan akademis yang sah (Hassler dalam Menadue 2017). Walaupun Genre fiksi ilmiah terkesan sangat luas, namun ada beberapa penulis fiksi ilmiah yang mempunyai ciri khas mereka sendiri yang mana hal ini dapat kita identifikasi melalui plot-plot di dalam tulisannya. Salah satu contohnya ialah René Berjavel. Dalam karya-karyanya Berjavel kerap kali menggambarkan kehancuran dunia namun ia juga tidak lupa untuk selalu menyisipkan kisah cinta sepasang umat manusia di setiap cerita dan juga sedikit mempertanyakan tentang kehadiran atau eksistensi Tuhan. Walaupun genre fiksi ilmiah ini berkaitan erat dengan imajinasi penulis tentang masa depan namun penulis masih menuliskan plot-plot yang masih kita jumpai saat ini agar pembaca merasa terikat dan masih merasa relevan dengan cerita yang disajikan penulis.

Dari sekian banyak novel dengan genre fiksi ilmiah, novel *Une Rose au Paradis* karya René Berjavel merupakan salah satu karya yang menarik untuk

dibaca. René Berjavel adalah seorang sastrawan, jurnalis, dan kritikus asal Prancis, Berjavel juga dikenal juga sebagai salah satu penulis novel fiksi ilmiah , yang mana karyanya sering kali bercerita tentang kegilaan perang, dan kehancuran peradaban akibat kegilaan manusia namun juga sedikit menyinggung tentang eksistensi tuhan dan juga tidak lupa membumbui karya tulisnya dengan bumbu romantisme.

Une Rose au Paradis adalah salah satu karya René Berjavel yang cukup populer setelah *La Nuit du Temps*, Novel *Une Rose au Paradis* mengisahkan tentang bagaimana Henri Jonas, Lucie Jonas, Jim Jonas, Jif Jonas, dan Monsieur Ge bertahan hidup dari kepunahan bumi yang diakibatkan oleh proyek bom-u yang merupakan hasil proyek Monsieur Ge itu sendiri. Proyek Monsieur Ge yang mematikan ini adalah hasil dari berkonfliknya negara-negara di dunia, tidak adanya kedamaian dan bagaimana orang-orang saling menyerang satu sama lain, Monsieur Ge sama sekali tidak menyukai kegaduhan yang terjadi, ia bercita-cita untuk menciptakan bumi yang damai sebagaimana semestinya. Berperan sebagai seorang mafia yang juga ikut andil dalam konflik dan kegaduhan yang terjadi di muka bumi, Monsieur Ge menjalankan proyek bomb-u selama bertahun-tahun. Proyek ini tidaklah sulit baginya. Ia bersahabat baik dengan bomb, Monsieur Ge adalah pemasok senjata, tentara, bahkan bomb untuk negara-negara yang menginginkannya.

Proyek Bomb-u adalah proyek yang diciptakan oleh Monsieur Ge untuk menghabiskan seluruh kehidupan di permukaan bumi dan memulai kembali kehidupan dari awal. Proyek ini tentu saja memiliki banyak pertentangan di seluruh bagian dunia, di Paris sendiri para ibu hamil melakukan aksi perotes untuk

membatalkan proyek ini, para ibu ini masih menyimpan harapan terhadap dunia yang hancur, insting ibu menginginkan mereka untuk tetap kebersamaan, menyayangi dan melindungi anak-anak mereka bahkan dengan nyawa mereka sendiri. Hal ini lah yang di rasakan Lucie Jonas. Lucie merupakan salah satu demonstran yang menentang keberlanjutan proyek Bomb-U ini. Bersebrangan dengan demonstran Lucie, ada kelompok demonstran yang tak kalah besarnya yang mendukung keberlanjutan proyek bom-u ini, dimana kelompok demonstran ini sudah sangat lelah dengan peperangan yang terjadi hampir di setiap negara baik itu negara besar maupun negara kecil sekalipun dan ingin semuanya berakhir dengan bom-u buatan Mosnieur Ge.

Konflik mulai terjadi ketika para demonstran pendukung proyek bom-u mulai menyerang demonstran ibu-ibu hamil penentang proyek Bom-u, mereka mulai berteriak, meneriakkan kata-kata, memukul bahkan menginjak-injak perut demonstran yang bersebrangan dengan mereka. Hal ini menimbulkan kekacauan, konflik antar kedua belah pihak tidak dapat dihindari, semua orang berlari menyelamatkan diri dari kekacauan yang terjadi termasuk Lucie. Di sisi lain saat Paris sedang mengalami kekacauan, Henri Jonas suami dari Lucie Jonas sedang berada dalam tahap negosiasi dengan Monsieur Ge terkait proyek bom-u tersebut. Henri diminta ikut ke dalam bunker yang telah disediakan oleh Monsieur Ge untuk menyelamatkan mereka, Henri yang saat itu baru saja tiba di Paris sepulang dari Australia meminta agar ia dipertemukan dengan istrinya Lucie, Henri dan Lucie saat itu tengah menantikan kelahiran kedua anak kembar mereka.

Menerima tawaran yang diberikan Monsieur Ge, Henri dan Lucie kemudian selamat dari kehancuran yang disebabkan oleh Monsieur Ge. Lucie, Henri, dan Monsieur Ge ketiganya akan tinggal di dalam sebuah bunker yang sudah disiapkan oleh Monsieur Ge, Lucie yang saat itu telah mengandung selama sembilan bulan lalu melahirkan sepasang anak kembarnya yang kemudian diberi nama Jim dan Jif. Jim dan Jif tumbuh sebagai anak yang tidak mengetahui apapun tentang apa yang terjadi di luar bunker, walaupun Monsieur Ge menyediakan semua kebutuhan pangan dan sandang untuk keluarga Jonas, namun ia dengan sengaja tidak menyediakan buku untuk dibaca oleh Jim dan Jif, ia tidak ingin Jim dan Jif terpengaruh dengan buku-buku propaganda akan keadaan bumi sebelumnya, karena tujuan utama dari Monsieur Ge ialah untuk membangun kembali dunia yang tentram dan harmonis.

Bermodalkan sebuah buku cerita anak-anak yang terbawa oleh Lucie saat masuk pertama kali ke dalam bunker enam belas tahun lalu, Jim dan Jif mulai belajar mengenal hal-hal yang tidak mereka temukan di dalam bunker. Karena kekurangan akses terhadap pengetahuan inilah membuat Jim dan Jif yang saat itu menginjak usia remaja dan sudah mengalami pubertas mulai merasakan rangsangan seksual terhadap satu sama lain, tanpa adanya pengawasan dan pengetahuan orang-orang dewasa disekitar mereka Jim dan Jif kemudian melakukan hubungan seksual yang seharusnya tidak terjadi di antara mereka. Mengetahui hal yang terjadi antara Jim dan Jif Monsieur Ge mengadakan pertemuan di ruang makan, ia menyampaikan apa yang telah ia lihat, bagaimana Jim dan Jif melakukan hubungan seksual di atas kandang singa di ruangan penampungan hewan di bagian bawah bunker.

Kehamilan Jif kemudian menjadi sebuah situasi yang tidak dapat dihindarkan di dalam bunker. Kehamilan Jif membuat semua orang harus berfikir keras untuk menentukan apa yang terbaik untuk mereka semua dan keberlangsungan kehidupan umat manusia. Hal ini tentu tidaklah mudah bagi semua orang penghuni bunker, bunker di design khusus untuk lima orang dan tidak siap untuk menerima satu anggota lainnya. Kondisi ini menjadikan novel *Une Rose au Paradis* karya René Berjavel memiliki berbagai macam jenis konflik yang menarik perhatian peneliti, maka dari itu peneliti mengangkat bagaimana konflik di dalam novel *Une Rose au Paradis* dimulai dan disajikan hingga klimaks, bagaimana kiranya para tokoh menyikapi konflik pelik yang mereka hadapi dan bagaimana upaya para tokoh untuk menemukan jalan keluar yang paling bijak bagi semuanya.

B. Identifikasi Masalah

Setelah membaca novel *Une Rose au Paradis* maka peneliti menemukan beberapa masalah yang terjadi di dalam novel, antaranya yaitu

1. Bentuk dan ungkapan cinta dalam *Une Rose au Paradis* karya René Berjavel
2. Unsur vulgarisme dalam *Une Rose au Paradis* karya René Berjavel
3. Konflik yang dihadapi tokoh dalam *Une Rose au Paradis* karya René Berjavel

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya perluasan masalah, maka peneliti membatasi dan memfokuskan objek penelitian ini hanya mengenai masalah atau konflik-konflik yang terdapat pada novel *Une Rose au Paradis* karya René Berjavel. Untuk itu penulis akan membatasi masalah dengan memuat judul “*Konflik dalam Une Rose au Paradis karya René Berjavel*”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dibuat, maka penulis menetapkan beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk konflik dalam *Une Rose au Paradis* karya René Berjavel
2. Apa saja penyebab konflik dalam *Une Rose au Paradis* karya René Berjavel
3. Bagaimana struktur klimaks konflik terjadi dalam *Une Rose au Paradis* karya René Berjavel

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi bentuk-bentuk konflik dalam *Une Rose au Paradis* karya René Berjavel
2. Menjelaskan jenis penyebab konflik dalam *Une Rose au Paradis* karya René Berjavel
3. Menganalisis struktur klimaks konflik yang terjadi dalam *Une Rose au Paradis* karya René Berjavel

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan merupakan harapan-harapan penulis terkait adanya penelitian ini, berikut adalah manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini dimaksudkan agar dapat memberikan kontribusi di dalam bidang kajian ilmu sastra, dengan demikian, penelitian ini nantinya dapat berperan untuk memperkaya perkembangan sastra ataupun sebagai apresiasi terhadap karya sastra itu sendiri.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan masukan untuk dapat menciptakan karya sastra yang lebih baik lagi

b. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menambah minat baca dalam mengapresiasi karya seni

c. Bagi penulis lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan sebagai penambah khasanah penelitian sastra sehingga berkembang bagi dunia sastra di Indonesia.

G. Metode Penelitian

1. Sumber data dan data penelitian

2. Metode pengumpulan data

3. metode analisis data

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. secara keseluruhan pendekatan kualitatif ini memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskripsi berupa kata-kata. Penelitian ini akan mendeskripsikan bentuk-bentuk konflik serta faktor penyebab konflik yang terdapat pada novel *Une Rose au Paradis* karya René Berjavel dengan hasil akhir berupa kata, kalimat, dan bukan angka atau nomina.

Data yang diperoleh yakni berupa semua kutipan yang mengandung aspek konflik dalam teks novel *Une Rose au Paradis* karya René Berjavel. Sumber data pada penelitian ini adalah novel *Une Rose au Paradis* karya René Berjavel seorang penulis Prancis yang berjumlah 185 halaman. Selain itu jurnal-jurnal serta buku teori yang mendukung dalam penelitian ini juga menjadi sumber data penting untuk menyelesaikan penelitian. Instrumen utama dalam penelitian ini yaitu kehadiran peneliti itu sendiri, sebab peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, menganalisis data, dan sebagai pelapor hasil penelitian. Sedangkan instrumen penunjang dalam penelitian ini peneliti menggunakan tabulasi data dan pengkodean sebagai cara untuk menyimpulkan data yang telah terkumpul.

Teknik pengumpulan data sangat diperlukan oleh peneliti karena dengan adanya teknik atau cara pengumpulan data, peneliti akan memperoleh data yang sesuai dengan data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti ini dilakukan secara cermat, berulang-ulang melalui teks tertulis dalam novel *Une Rose au Paradis* karya René Berjavel data yang diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan kelompok masing-masing.

Adapun berikut adalah jenis-jenis pengelompokan data yang akan dilakukan oleh peneliti dalam meneliti dan menganalisa novel *Une Rose au Paradis* karya René Berjavel :

1. Metode pengumpulan data

a. Data primer, merupakan data yang berasal dari sumber utama dalam penelitian konflik yang terdapat dalam novel *Une Rose au Paradis* karya René Berjavel, yaitu buku *Une Rose au Paradis* yang terbit pada tahun 1982 dengan jumlah 185 halaman oleh penerbit Francis Les Presses de la Cité. Data yang dikumpulkan berupa peristiwa-peristiwa ataupun ungkapan yang mencerminkan gambaran yang sekiranya menunjukkan terjadinya konflik di dalam novel.

b. Data sekunder, merupakan data-data yang diambil di luar dari novel itu sendiri namun masih relevan dengan topik yang dibahas, dapat berupa jurnal, artikel, hingga penelitian lain baik dari internet maupun dari buku fisik.

2. Metode analisis data

Pada tahap menganalisis data, penulis akan menganalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menggunakan pendekatan intrinsik berupa analisis penokohan dan konflik, metode dan pendekatan ini digunakan untuk mengarahkan penelitian ini terhadap objek yang dikaji. Pendekatan ini berfokus pada penelaahan teks dengan menggunakan metode analisis struktural

H. Prosedur Kerja

Adapun prosedur atau langkah-langkah dalam mengerjakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membaca dengan seksama novel *Une Rose au Paradis* karya René Berjavel
2. Membatasi dan merumuskan pokok-pokok permasalahan
3. Mengumpulkan data berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang diteliti
4. Menganalisis novel yang berfokus pada permasalahan dengan memasukkan data yang berkaitan dengan objek penelitian
5. Membuat kesimpulan

BAB II

LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Dalam penyusunan sebuah karya tulis ilmiah, setiap tulisan memerlukan teori yang akan digunakan sebagai landasan dan pendukung hasil dari sebuah tulisan. Sebagaimana yang telah disebutkan pada bab sebelumnya dan juga sebagaimana yang telah disampaikan pada judul penelitian ini bahwa objek kaji dari penelitian ini adalah konflik yang terjadi di dalam novel *Une Rose au Paradis* karya René Berjavel, dalam ruang lingkup jenis konflik yang terjadi di dalamnya, maka peneliti merasa perlu untuk memaparkan beberapa hal pokok yang terkait dengan hal tersebut.

Unsur-unsur yang sangat penting di dalam cerita yang merupakan sebuah pondasi yang biasanya kita sebut sebagai unsur intrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang terdapat dan dapat kita identifikasi di dalam sebuah cerita. Pada umumnya, para ahli membagi unsur intrinsik menjadi beberapa bagian yaitu diantaranya latar/setting, sudut pandang, tema, tokoh, gaya bahasa dan amanat. Dari sekian banyak unsur intrinsik yang membangun sebuah novel, peneliti kali ini akan berfokus pada beberapa unsur saja antaranya latar/plot, dan penokohan.

1. Konflik

Faktor yang paling penting dalam menulis dan membaca sebuah cerita ialah alur atau plot dari cerita tersebut, dua elemen dasar yang membangun sebuah alur

adalah konflik dan klimaks, kedua unsur ini adalah unsur penentu dari alur/plot. Konflik menurut Siswanto (2013:143) adalah bagian tengah alur cerita rekaan atau drama yang mengembangkan tikaian. Wellek dan Warren (2014:285) mendefinisikan konflik sebagai sesuatu yang dramatik dan mengarah pada pertarungan antara dua kekuatan serta yang menyiratkan aksi-aksi balasan. Sedangkan klimaks adalah bagian ketika konflik terasa sangat intens sehingga akhir dari cerita tidak dapat dihindari lagi, klimaks merupakan titik yang mempertemukan kekuatan-kekuatan konflik dan menentukan bagaimana konflik tersebut bisa diselesaikan. Menurut Stanton (2012:32) konflik utama sering berwujud suatu peristiwa yang tidak terlalu spektakuler

a). Pengertian konflik

Secara umum, konflik terbagi menjadi dua yaitu konflik eksternal dan konflik internal. Konflik eksternal adalah jenis konflik yang terjadi pada seorang tokoh yang satu dengan hal yang berada diluar dirinya kemudian untuk mempersempitnya konflik eksternal dibagi menjadi dua bagian yaitu konflik fisik dan konflik sosial yang mana konflik fisik adalah konflik yang ditandai dengan tokoh di dalam cerita yang memiliki masalah dengan hal-hal disekitarnya seperti konflik dengan alam, sedangkan konflik sosial adalah jenis konflik yang melibatkan tokoh dengan tokoh lain, baik itu satu tokoh atau dengan golongan-golongan di dalam cerita. Konflik internal atau yang lebih dikenal dengan konflik batin adalah konflik yang dialami oleh tokoh dan perasaannya, konflik batin ini biasanya ditandai dengan danya rasa gelisah, rasa cemas, dan perasaan tidak nyaman lainnya yang dirasakan oleh tokoh, jika konflik eksternal merupakan suatu fenomena

sosiologi yang dialami tokoh, maka konflik internal adalah sebuah bentuk konflik psikologi yang hanya dialami oleh satu orang tokoh, namun hal ini tidak berarti bahwa di dalam satu cerita hanya akan ada satu tokoh yang mengalami konflik internal, namun setiap tokoh bisa saja memiliki konflik internalnya masing-masing.

Menurut Aminuddin (dalam Siswanto 2013:145) konflik atau tikaian adalah sebuah ketegangan atau pertentangan antara dua kepentingan atau kekuatan di dalam sebuah cerita rekaan atau drama. Pertentangan di dalam sebuah cerita dapat terjadi antara tokoh dengan dirinya sendiri, tokoh dengan tokoh lain, dan tokoh dengan alam disekitarnya. Pruitt dan Rubin (Susan, 2009:9) mengungkapkan bahwa konflik berarti persepsi mengenai perbedaan kepentingan (*Perceived divergence of interest*), konflik berarti pertentangan atau percekcoakan baik itu berupa pertentangan secara fisik maupun pertentangan terkait ideologi tokoh yang bersebrangan satu sama lain.

Pengembangan alur/plot dalam sebuah karya fiksi bergantung pada konflik yang terdapat di dalamnya. Konflik merupakan salah satu unsur yang krusial karena tanpa konflik maka sebuah karya fiksi tidak akan sempurna dan bahkan mungkin saja tidak akan menarik minat pembaca. Kadar kemenarikan dari sebuah karya fiksi ditentukan dari plot yang dibangun dengan konflik-konfliknya yang kemudian pembacanya dapat ikut merasakan suasana dan emosi yang dirasakan oleh tokoh-tokoh di dalam cerita.

b). Penyebab terjadinya konflik

Setiap cerita tentu saja memiliki penyebab konfliknya masing-masing bergantung pada penulis dan alur masing-masing cerita, namun menurut Sudarmanto dkk (2021:132) berikut ini ialah beberapa alasan umum terjadinya konflik yang umum kita jumpai.

- a). Adanya persaingan atau pertentangan antara pihak-pihak yang tidak cocok satu sama lain
- b). Keadaan atau perilaku yang bertentangan baik dalam perbedaan pendapat maupun perbedaan kepentingan
- c). Perselisihan akibat kebutuhan, dorongan, keinginan, atau tuntutan yang bertentangan.

c). Akibat terjadinya konflik

Untuk melanjutkan alur dari sebuah cerita, tentu saja konflik yang dialami tidak boleh berhenti begitu saja dan tidak menimbulkan akibat dari konflik itu sendiri, menurut Sudarmanto dkk (2021:132) berikut adalah akibat dari konflik yang terjadi

- a). Motivasi meningkat
- b). Ikatan kelompok lebih erat
- c). Penyesuaian diri terhadap kenyataan
- d). Pengetahuan dan keterampilan meningkat
- e). Membantu mencapai tujuan

Konflik juga menimbulkan beberapa dampak negatif bagi para pelakunya, antara lain

- a). Timbul masalah moral

b). Proses pengambilan keputusan tertunda

c). Kepercayaan merosot

c). Penyelesaian terhadap konflik

Menurut Stevenin dalam Muspawi (2014:46) terdapat lima langkah meraih penyelesaian dalam sebuah konflik, kelima langkah ini merupakan sifat dasar yang selalu kita lakukan dalam mengatasi masalah, yaitu:

1). Pengenalan, kesenjangan antara keadaan yang ada atau yang teridentifikasi dan bagaimana keadaan yang seharusnya

2). Diagnosis, metode yang benar untuk mencari sumber masalah mengenai siapa, bagaimana, apa, mengapa, kapan, dan di mana

3). Menepakati, pada tahap merupakan tahap persetujuan antara semua pihak yang terlibat di dalam konflik tersebut untuk menemukan solusi dari konflik yang dihadapi.

Unsur penentu plot selanjutnya ialah klimaks, Klimaks merupakan bagian dari konflik itu sendiri yang mana konflik akan terasa sangat intens hingga akhir dari cerita tidak dapat dihindari lagi. Pertemuan konflik satu dan yang lainnya di dalam cerita apapun jenisnya akan sampai pada titik puncak yang mana ini disebut sebagai klimaks cerita. Baldic dalam Nurgiyantoro (2019:185) mengungkapkan bahwa klimaks sebagai *any moment of great intensity in literary work* atau sebagai suatu peristiwa yang sangat intens dalam sebuah cerita.

Berdasarkan kepadatan isi, plot dibagi menjadi dua yaitu plot padat dan plot longgar. Plot padat adalah plot yang disajikan secara cepat dan padat, di mana

hubungan antara kejadian satu dengan yang lainnya erat kaitannya sehingga meninggalkan satu peristiwa dan lanjut ke peristiwa berikutnya akan menyisakan tanda tanya bagi pembaca, hal ini akan membuat pembaca merasakan kebingungan dan kehilangan sesuatu yang penting di dalam plot sebuah cerita, plot padat digunakan oleh penulis untuk menarik minat pembaca agar terus menerus penasaran dengan apa yang akan terjadi di bagian selanjutnya, sedangkan berlawanan dengan plot padat, plot longgar adalah jenis plot yang mana pembaca bisa melewati sebuah bagian di dalam cerita tanpa harus merasa kebingungan dengan bagian selanjutnya. Namun belakangan ini, sudah banyak penulis yang menulis sebuah karya fiksi dengan plot yang sangat menarik namun dengan akhir cerita yang dapat memiliki lebih dari satu akhir cerita, bergantung pada penafsiran pembacanya, jenis plot seperti ini biasanya ditemukan di jenis karya fiksi *romance* dan juga fiksi ilmiah khususnya perjalanan waktu.

B. Tinjauan Pustaka

1. Sekilas mengenai René Berjavel

René Berjavel lahir pada 24 Januari 1911 di Nyons, sebuah kota di sebelah tenggara negara Prancis. René Berjavel dikenal sebagai seorang jurnalis, kritikus, dan juga seorang penulis. Sebagai seorang penulis René Berjavel dikenal sebagai penulis novel dengan genre fiksi ilmiah yang mana karya-karyanya sering kali melibatkan kehancuran peradaban karena ulah dan kegilaan manusia, serta akibat dari perang, Namun walau begitu ia juga selalu menyajikan kisah romantisme di dalam novelnya.

Beberapa karya René Berjavel bersifat empiris dan mempertanyakan tentang keberadaan tuhan. Berjavel tertarik pada warisan lingkungan yang akan kita tinggalkan untuk generasi selanjutnya, walaupun karya-karyanya tidak diajarkan di sekolah-sekolah namun buku-bukunya cukup populer di Prancis (*en.wikipedia.org*).

René Berjavel juga dikenal sebagai orang pertama yang memperkenalkan teori *Grandfather Paradox* pada genre fiksi ilmiah perjalanan waktu di dalam bukunya yang berjudul *Le Voyageur Imprudent* (1943), ia mulai memperkenalkan teori *grandfather paradox* yang berbunyi “*if one goes backwards to the past in time and kills one of their ancestors before he had children, then the traveller can not exist and therefore can not kill the ancestor*”. Yang artinya “Jika seseorang kembali ke masa lalu dan membunuh nenek moyangnya sebelum mereka memiliki anak atau keturunan, maka sang penjelajah waktu tidak bisa ada dan dengan begitu tidak bisa membunuh nenek moyangnya”.

Berikut ini adalah beberapa judul buku yang pernah ditulis oleh Berjavel

Tabel 2.1
Buku Karya Rene Berjavel

Colette à la découverte de l'amour (1934)	Les Dames à la licorne (1974)
Roland, le chevalier plus fort que le lion (1942)	Le Prince blessé (1974)
Ravage (1943) – translated as Ashes, Ashes	Brigitte Bardot amie des animaux (1974)
Le Voyageur imprudent (1944) – translated as Future Times Three	Les Années de la liberté (1975)
Cinéma total (1944)	Les Années de l'homme (1976)
Les enfants de l'ombre (1946)	Si j'étais Dieu ... (1976)
Tarendol (1946) – translated as The Tragic Innocents	Les Jours du monde (1977)
Le diable l'emporte (1948)	Les Fleurs, l'Amour, la Vie (1978)

Journal d'un homme simple (1951)	Lettre ouverte aux vivants qui veulent le rester (1978)
Colomb de la lune (1962)	Une rose au paradis (1981)
La Faim du tigre (1966)	La Charrette bleue (1981)
La Nuit des temps (1968) – translated as The Ice People	La Tempête (1982)
Les Chemins de Katmandou (1969)	L'Enchanteur (1984)
Les Années de la lune (1972)	La Peau de César (1985)
Le Grand Secret (1973) – translated as The Immortals	Demain le paradis, (1986)

2. Kritik terhadap *Une Rose au Paradis*

Berikut ini adalah beberapa tanggapan dan ulasan yang diberikan oleh para pembaca novel *Une Rose au Paradis* karya René Berjavel ini. Ulasan berikut ini diambil dari situs *babelio.com* dan *goodreads.com* yaitu situs untuk memberikan ulasan terhadap buku yang telah kita baca dengan harapan pembaca lain dapat dengan mudah mengetahui gambaran atau sinopsis dari sebuah buku yang mereka akan baca nantinya. Ulasan-ulasan di bawah ini juga dapat menjadi salah satu acuan untuk melakukan kajian lebih dalam mengenai novel ini dan juga sebagai perbandingan pada penelitian.

a). EmiliSA pada situs *goodreads.com* (diakses pada 19 Januari 2023) memberikan ulasannya sebagai berikut

“Quick read and I wouldn't say I hated it, or I wouldn't have read it, but it left me with a bad taste. It makes you think, which is a good thing I guess. Overall I wouldn't say it's a bad book, but definitely not the kind of book I like or want to read.”

“Baca cepat dan saya tidak akan mengatakan saya membencinya, atau saya tidak akan membacanya, tetapi itu membuat saya merasa tidak enak. Itu membuat Anda berpikir, yang merupakan hal yang baik menurut saya. Secara keseluruhan saya tidak akan mengatakan itu buku yang buruk, tapi jelas bukan jenis buku yang saya suka atau ingin saya baca.”

Pengguna *goodreads.com* dengan nama akun EmiliSA membagikan komentarnya terhadap novel *Une Rose au Paradis* karya René Berjavel pada situs online *goodreads.com* dan menyampaikan bahwa pengalamannya membaca novel *Une Rose au Paradis* tidak bisa dikatakan luar biasa namun juga tidak dapat dikatakan sebagai suatu pengalaman membaca yang buruk. Pada tanggal 18 Agustus tahun 2015, EmiliSA memberikan bintang satu pada halaman *goodreads.com* untuk ulasan novel *Une Rose au Paradis* karya René Berjavel.

b). Josecille memberikan ulasannya pada situs *babelio.com* (diakses pada 19 Januari 2023) setelah membaca buku dari René Berjavel sebagai berikut

“Berjavel et son monde à lui, entre SF, conte moderne et réalité. C'est avec se livre que j'ai découvert l'auteur, et il reste un de mes "chouchous". L'histoire si improbable de cette famille sauvée de la fin du monde par un mystérieux Monsieur GE, qui avait pensé à tout en choisissant une femme enceinte de jumeaux de sexe différent... Sauf à la difficulté que cela peut représenter pour une mère de considérer ses deux merveilles comme les nouveaux Adam et Eve. Un lire plein d'émotions, d'humour aussi. Indescriptible, comme tous les Berjavel. A lire pour se faire soi-même une idée.”

“Berjavel dan dunianya sendiri, antara SF, kisah modern, dan kenyataan. Dengan buku inilah saya menemukan penulisnya, atau dia tetap menjadi salah satu "kesayangan" saya. Kisah mustahil keluarga ini diselamatkan dari ujung dunia oleh Tuan Ge yang misterius, yang telah memikirkan segalanya dengan memilih seorang wanita yang mengandung anak kembar dari jenis kelamin yang berbeda... Kecuali kesulitan yang dapat diwakili oleh seorang ibu dari pertimbangan dua keajaibannya sebagai Adam dan Hawa yang baru. Bacaan penuh emosi, humor juga. Tak terlukiskan, seperti semua Berjavel. Baca untuk mendapatkan ide untuk diri sendiri.”

Pengguna halaman *babelio.com* dengan nama pengguna Josecille membagikan ulasannya pada halaman *babelio.com* pada tanggal 4 Maret 2016 dan memberikan lima bintang terhadap buku *Une Rose au Paradis* karya René Berjavel. Akun dengan nama Josecille tersebut memberikan komentar tentang bagaimana cerita dari keluarga Jonas mengingatkannya akan cerita Adam dan Hawa. Penulis

setuju dengan tanggapan yang diberikan oleh Josecille, saat pertama kali membaca novel *Une Rose au Paradis* karya René Berjavel ada beberapa bagian plot pada cerita yang mengingatkan peneliti dengan cerita Adam dan Hawa.

c). 12Janvier menulis ulasannya pada halaman *babelio.com* (diakses pada 19 Januari 2023) untuk novel *Une Rose au Paradis* karya René Berjavel sebagai berikut

“Habituellement très amatrice de romans dr science-fiction, bit-lit, fantastique, post-apocalyptique et fantasy, c'est la première fois que je lis un ouvrage de et auteur. Ayant veaucoup enter ndu parler de " La nuit de temps, je me duis lancée dans la lecture "d'Une Rose au Paradis" En mr distant que j'allas me régaler. Que dire? Global ment j'ai été déçue.... Il fallu que j'attende d'arriver à plus de la moitié de l'histoire pour y trouvé enfin un rhyme, un cerain intérêt. Au départ, je l'ai trouvé franchement soporifique. Beaucoup de descriptions, des moments lents où je me suis forcée à persévérer en espérant que l'aventure démarre enfin! Parfois, j'ais pensé à Adam et Eve, puis à L'arche de Noë. J'ai découvert un univers particulier, des fait parfois déregeants.. Heureusement que dans la deuxième partie les choses évoluent un peu, il était grand temps! Je n'ai pas réussi à m'attacher aux personnages ce qui est rare chez moi. Malgré cette déception, je lirai d'autres romans de René Berjavel, pour ne pas rester sur une mauvaise opinion. Je suis pourtant férue de ce style de livre mais j'avoue que'avec ce récit je n'y qi pas trouvé mon compte du tout!”

“Biasanya sangat menyukai novel fiksi ilmiah, bit-lit, fantastis, post-apocalyptic dan fantasi, ini adalah pertama kalinya saya membaca buku oleh penulis. Setelah banyak memasuki ndu berbicara tentang “*La Nuit des Temps*”, saya harus mulai membaca “mawar di surga” di jauh saya pergi untuk bersenang-senang. Apa yang harus saya katakan? Secara keseluruhan saya kecewa... Saya harus menunggu sampai saya mencapai lebih dari setengah cerita untuk akhirnya menemukan sajak, minat tertentu Pada awalnya, saya merasa benar-benar mengantuk. Banyak deskripsi, momen-momen lambat di mana saya memaksakan diri untuk bertahan berharap petualangan akhirnya akan dimulai! Terkadang saya memikirkan Adam dan Hawa, kemudian Bahtera Nuh. Saya menemukan alam semesta tertentu, terkadang fakta yang mengganggu Untungnya, di bagian kedua hal-hal sedikit berubah, sudah waktunya! Saya tidak bisa terikat dengan karakter, yang jarang bagi saya. Terlepas dari kekecewaan ini, saya akan membaca novel lain karya René Berjavel, agar tidak berprasangka buruk. Saya tetap menyukai gaya buku ini tetapi saya akui bahwa dengan cerita ini saya tidak menemukan akun saya sama sekali!”.

Pengguna halaman *babelio.com* dengan nama pengguna 12Janvier membagikan ulasannya pada halaman *babelio.com* pada tanggal 5 februari 2014 dan memberikan bintang tiga pada bagian ulasan untuk novel *Une Rose au Paradis* karya René Berjavel. Pada ulasannya 12Janvier memberikan tanggapan bagaimana membaca novel *Une Rose au Paradis* tidak semenyenangkan novel karya René Berjavel yang ia baca sebelumnya dengan judul *La Nuit des Temps*. 12Janvier membutuhkan waktu lebih hingga setengah dari cerita untuk menemukan ritme dalam membaca novel *Une Rose au Paradis* karya René Berjavel ini. Namun, di balik kritikan yang diberikan, 12Janvier menuliskan bagaimana ia akan terus mencoba mendukung René Berjavel dengan membaca karya-karyanya yang lain.

3. Penelitian yang relevan

Sejauh ini belum ada penelitian yang mengangkat kajian tentang novel *Une Rose au Paradis* karya René Berjavel, namun ada beberapa penelitian lain yang juga mengangkat issue mengenai konflik di dalam sebuah karya fiksi, adapun diantaranya yaitu :

a. Ayu Rahmaningsih (2017), program studi Sastra Asia Barat, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin, dengan judul penelitian yaitu Konflik dalam novel *Al-Mahbub* karya Aliah Mahmud (Suatu tinjauan intrinsik). Penyebab konflik dalam novel *Al-Mahbub* karya Aliah Mahmud adalah perbedaan pendapat yang dapat terjadi bukan hanya di dunia nyata bahkan di dunia imajiner, hal ini membuat sang tokoh mengalami konflik batin (internal) bingung menentukan keputusan, harapan yang berlebih, tidak adanya rasa cinta sehingga mengakibatkan adanya permusuhan dan keinginan yang berbeda antar tokoh.

b. Metta Dwi Sari (2013), program studi Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, dengan judul *Konflik dalam Novel Kembang Alang-alang* karya Margareth Widhy Pratiwi . Berdasarkan hasil analisisnya, Sari menyimpulkan bahwa konflik yang terdapat pada novel *Kembang Alang-alang* karya Margareth Widhy Pratiwi terbagi menjadi dua kategori yaitu konflik internal dan konflik eksternal. Konflik internal merupakan konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri, yaitu lebih merupakan permasalahan intern seorang manusia. Pada novel KA terjadinya konflik internal ditemukan 11 sekuen. Konflik eksternal merupakan konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu di luar dirinya, seperti dengan lingkungan alam bahkan dengan lingkungan manusia lainnya. Pada novel KA terjadinya konflik eksternal ditemukan 10 Sekuen.

c. Rizkiana Isnaeningsih (2017), Program Studi Pendidikan dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Dalam skripsi dengan Judul *Konflik Dalam Novel Mendhung* Karya Yes Ismie Suryaatmaja., kita mencapai kesimpulan bahwa konflik yang di terjadi di dalam Novel *Mendhung* merupakan konflik internal dan konflik eksternal dan dialami oleh empat tokoh yang dilatar belakangi oleh beberapa faktor antaranya pebedaan perasaan, faktor kesalah pahaman, faktor perselingkuhan, dan faktor perbedaan pandangan.

d. Indah Mithasari (2019), Program Studi Sastra Asia Barat, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin, dengan judul penelitian *Kondlik Dalam Novel Ahlam Al-Nisa Karya Al-Marnisy (Suatu Tinjauan Intrinsik)*. Hasil yang dapat disimpulkan dari karya tulis ilmiah Indah Mithasari ialah Novel *Ahlam Al-Nisa* karya Fatimah

Al-Marnisy terdiri dari dua konflik yaitu internal dan eksternal berupa perpecahan dan peredaan prinsip kemudian berubah menjadi sebuah peperangan, sedangkan untuk konflik internal terjadi karena adanya pertentangan diri dan kejiwaan dan juga dapat disimpulkan bahwa akibat yang ditimbulkan oleh konflik itu sendiri ialah meningkatnya solidaritas sesama anggota kelompok, keretakan akan hubungan antar kelompok yang bertikai hingga hilangnya nyawa seseorang karena konflik yang terjadi.

e. Melati, Tiyas Sukma, dkk (2019), Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas IKIP Siliwangi dengan judul penelitian *Analisis Konflik Tokoh Dalam Novel Rindu Karya Tere Liye Berdasarkan Pendekatan Psikologi Sastra*. Berdasarkan hasil analisis data dalam novel Rindu karya Tere Liye dengan menggunakan pendekatan Psikologi Sastra diperoleh kesimpulan: Bahwa konflik yang terjadi dalam novel Rindu karya Tere Liye terdiri atas konflik eksternal dan konflik internal. Konflik eksternal yang ditemukan yaitu konflik para tokoh yang ada dalam cerita novel Rindu karya Tere Liye. Sedangkan konflik Internal yaitu konflik batin atau kejiwaan para tokoh yang ada dalam cerita novel Rindu karya Tere Liye.

Berdasarkan penelitian-penelitian relevan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam melakukan penelitian terhadap konflik di dalam sebuah novel, maka hal yang menjadi fokus utama dalam menganalisis konflik dalam sebuah karya sastra dengan pendekatan intrinsik maka kita akan menemukan bahwa konflik dalam karya sastra terbagi menjadi dua jenis yaitu konflik internal dan konflik eksternal, dimana konflik internal terjadi pada diri masing-masing